

KAMPUNG ORGANIK “BERSERI” (BERSIH, SEHAT, MANDIRI) DI LINGKUNGAN GANG BALONG KOTA KEDIRI

Erna Rahma Yani¹⁾, Suwoyo¹⁾, Koekoeh Hardjito¹⁾

¹⁾Poltekkes Kemenkes Malang

erna_rahma@poltekkes-malang.ac.id

"BERSERI" Organic Village In The Gang Balong Kediri City

Abstract: This program aims to empower Ragam Kader in realizing a “Berseri” Organic Village in the Gang Balong Environment, Kediri City. The method is mentoring introspective surveys by kader, community deliberations, education and assistance in the implementation of a serial organic village. The activity assessment indicators include three components of the assessment, namely components of hygiene, health and independence. The results of this program showed that the people could use waste into organic fertilizer, the environment was cleaner, comfortable (100%). The people do not suffer from ARI, infectious diseases, or malnourished. The people willing to take care of the plant, no people stated that they were willing to take care of the plants or were going to increase the variety of the plants, all people stated that they were continuing to cultivate the plants, no people stated that they were increasing their income. The conclusion of the activity is that various cadres are able to actively participate in realizing the serial village, the community feels that the environment is cleaner, organic waste can be used and the environment becomes more comfortable. Suggestions need to be increased efforts to increase the variety of plant types and efforts to increase community income.

Key words: environment, clean, healthy, independent.

Abstrak: Gang Balong yang berlokasi berdampingan dengan RS dan pasar di Kota Kediri, dengan penduduk yang cukup padat, memiliki risiko dari segi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk pemberdayaan kader Ragam (remaja gang Balong dan Miori) dalam mewujudkan Kampung Organik Berseri (bersih, sehat dan mandiri) di Lingkungan Gang Balong Kota Kediri. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan survey mawas diri oleh kader, musyawarah masyarakat, edukasi dan pendampingan pelaksanaan perwujudan kampung organik berseri. Indikator penilaian kegiatan mencakup tiga komponen penilaian yaitu komponen kebersihan, kesehatan dan kemandirian. Hasil kegiatan menunjukkan 100% kalayak dapat memanfaatkan sampah menjadi pupuk organik, 100% menyatakan lingkungan lebih bersih, dan 100% menyatakan lingkungan menjadi asri dan nyaman. Komponen kesehatan menunjukkan 96% kalayak tidak menderita ISPA, tidak menderita penyakit menular, dan tidak kekurangan gizi. Pada komponen kemandirian didapatkan 100% kalayak menyatakan bersedia merawat tanaman, 0% kalayak menyatakan menambah variasi tanaman, 100% kalayak menyatakan terus budidaya tanaman, 0% kalayak menyatakan menambah pemasukan. Kesimpulan kegiatan adalah kader ragam mampu berpartisipasi secara aktif mewujudkan kampung berseri, masyarakat merasakan lingkungan menjadi lebih bersih, limbah organik dapat dimanfaatkan dan lingkungan menjadi lebih nyaman. Saran perlu ditingkatkan upaya untuk menambah variasi jenis tanaman dan upaya peningkatan kearah penghasilan masyarakat.

Kata kunci: lingkungan, bersih, sehat, mandiri.

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia tengah mengalami perubahan pola penyakit sebagai transisi epidemiologi yang ditandai dengan peningkatan kematian dan kesakitan akibat penyakit tidak menular. Perbaikan lingkungan dan perubahan perilaku kearah yang lebih sehat perlu dilakukan secara sistematis dan terencana oleh semua komponen bangsa, termasuk remaja.

Keterlibatan remaja dalam upaya mewujudkan lingkungan sehat memerlukan koordinasi dan dukungan dari berbagai komponen masyarakat. Lingkungan RT 09 RW 02 Kelurahan BandarLor Kota Kediri (Gang Balong) merupakan kelompok masyarakat berisiko, mengingat lokasi berada di sekitar Rumah Sakit dan pasar tradisional di kota Kediri. Wilayah ini memiliki penduduk yang cukup padat dan terdapat penduduk pendatang (*in the cost*). Berdasarkan hasil survey yang dilakukan tim pengampu mata kuliah Epidemiologi Prodi Kebidanan Kediri pada tahun 2016 di RT 09 Gang Balong Kota Kediri didapatkan 46% lingkungan rumah yang belum sehat, dengan indikator tidak mempunyai tempat sampah, menggunakan MCK umum, kebiasaan merokok, dan pencahayaan rumah yang kurang memadai. Selain itu diidentifikasi perilaku hidup sehat yang belum memadai, yaitu konsumsi sayur dan buah oleh masyarakat masih terbatas (Suwoyo, dkk., 2016).

Hasil survey ditindaklanjuti dengan melakukan kajian lebih lanjut untuk

memprioritaskan masalah. Berdasarkan hasil skoring diketahui prioritas masalah yang berpotensi untuk diubah adalah terbatasnya konsumsi sayur dan buah oleh masyarakat. Selanjutnya dilakukan analisis SWOT. Salah satu faktor penyebab masalah adalah kemampuan daya beli masyarakat yang belum memprioritaskan penyediaan sayur dan buah dalam keluarga. Masyarakat lebih cenderung memprioritaskan pembelian rokok atau snack dalam keluarga.

Ditinjau dari potensi masyarakat, warga Gang Balong memiliki sumber daya manusia yang cukup besar. Banyaknya warga yang berusia muda, merupakan kekuatan yang dapat dikembangkan dalam memperbaiki pola hidup di masyarakat. Untuk itu tim berupaya memberdayakan generasi muda ini untuk mengembangkan program yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Gang Balong. Pada tahun 2018 Tim bersama pengurus RT berhasil mengajak generasi muda di Gang Balong untuk berpartisipasi menjadi Kader Kesehatan yang dinamakan Generasi Ragam. Kader ini diberikan bekal pengetahuan dan informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk upaya peningkatan konsumsi sayur dan buah oleh masyarakat. Bersama kader ini kemudian tim merancang pengembangan Kampung Organik di Gang Balong, sebagai upaya meningkatkan konsumsi sayur dan buah melalui pemanfaatan lahan kosong di wilayah RT 09 untuk menanam sayur secara organik dengan

memanfaatkan limbah rumah tangga, sehingga hasilnya dapat dikonsumsi oleh seluruh warga.

METODE PENGABDIAN

Pengembangan Kampung Organik Berseri di Gang Balong ini dilaksanakan dengan memberdayakan kader Ragam yang sudah terbentuk pada tahun 2018. Kader bersama pengurus RT menyepakati rencana pengembangan Kampung Organik di wilayahnya dengan mengidentifikasi bahan yang diperlukan, antara lain:

1. Lahan vertikal

Lahan vertikal diperlukan, mengingat wilayah Gang Balong yang sempit dan terbatasnya tanah kosong. Lahan yang akan di gunakan adalah di sepanjang jalan samping tembok RS Gambiran, dengan lebar kurang lebih 50 cm. Untuk itu diperlukan rak tanaman minimalis yang dibuat bersusun sebagai pengganti lahan.

2. Bibit sayuran

Kader mengidentifikasi jenis bibit sayuran yang akan ditanam berdasarkan masukan dari masyarakat tentang jenis sayuran yang sering dikonsumsi dan mudah perawatannya.

3. Media tanam

Media tanam direncanakan menggunakan kompos yang dimasukkan ke dalam polybag. Media ini disesuaikan dengan jenis bibit yang akan ditanam.

4. Pupuk organik

Pupuk organik dapat dibuat sendiri oleh masyarakat, dengan memanfaatkan limbah rumah tangga berupa sisa makanan dan

sayuran yang dikumpulkan untuk proses pembuatan pupuk organik.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan dengan pemberdayaan generasi muda, dilakukan secara sistematis, melalui tahap:

a. Tahap persiapan

Persiapan diawali dengan penyampaian usulan jalinan kerjasama tim pelaksana dengan pemangku wilayah yang ada di Gang Balong Kota Kediri dan dilakukan rekrutmen kader melalui survey pendahuluan untuk mengukur pengetahuan remaja tentang lingkungan sehat dan selanjutnya diberikan pelatihan kader. Dengan dilakukan pelatihan diketahui adanya peningkatan pengetahuan remaja Gang Balong mengenai lingkungan sehat. Melalui post test yang dilakukan didapatkan 71,1% masyarakat mendapatkan nilai dengan kriteria baik. Selanjutnya sebanyak 15 orang remaja disepakati dan bersedia menjadi kader “Ragam” (Remaja Gang Balong dan Miori). Para Kader juga selanjutnya diikutkan program pelatihan cara penilaian kesehatan lingkungan disekitarnya dengan menggunakan alat bantu “RAGAM INDIKATOR”.

b. Pelaksanaan

Kader “Ragam” yang sudah mengikuti pelatihan selanjutnya diikutkan dalam kegiatan survey kesehatan. Hasil survey dijadikan dasar pengembangan Kampung Organik “Berseri” di wilayah Gang Balong. Kegiatan dimulai dengan penyuluhan tentang

pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, potensi mengembangkan lingkungan yang sehat di wilayah gang Balong melalui program pengembangan Kampung Organik “Berseri” dengan membuat taman sayur. Disepakati untuk memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi pupuk agar bisa mengurangi volume sampah, untuk itu dihadirkan narasumber yang akan melatih kader memanfaatkan limbah rumah tangga. Pembuatan taman sayur organik akan dilakukan dengan media tanam vertikal, sehingga tidak memerlukan lahan, mengingat lingkungan Gang Balong sudah cukup rapat penduduk. Kader secara bersama-sama akan merawat kebun sayur organik ini untuk proses penyiraman, pemupukan dan perawatan lain dilakukan secara piket bergilir.

c. Evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, jangka pendek dan jangka panjang. Dalam evaluasi jangka pendek diidentifikasi hambatan dan pencarian pemecahan masalah bersama. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi adalah kuesioner. Evaluasi jangka panjang dilakukan berkaitan dengan keberlanjutan kegiatan dan pemeliharaan taman sehingga Kampung Organik berseri bisa tetap dilestarikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan musyawarah bersama masyarakat di lingkungan gang Balong. Kegiatan Musyawarah Masyarakat diselenggarakan pada

tanggal 16 Juli 2019. Dari musyawarah didapatkan permasalahan yang menjadi prioritas utama masyarakat untuk dipecahkan adalah keterbatasan konsumsi sayur dan buah. Untuk itu perlu dilakukan upaya mengatasi permasalahan tersebut.



Gambar 1. Suasana Musyawarah Masyarakat

Kegiatan diikuti oleh warga secara antusias, termasuk para pemuda yang tergabung dalam Kader Generasi Ragam, di bawah binaan Poltekkes Kemenkes Malang.



Gambar 3. Partisipasi seluruh warga, termasuk Kader Generasi Ragam

Berdasarkan kesepakatan, ditentukan kegiatan pengembangan Kampung Organik Berseri di lingkungan Gang Balong. Beberapa kegiatan dilakukan antara lain pengaturan lahan, pembuatan dan penyediaan kompos organik, penyemaian bibit tanaman, penanaman sayur,

pemeliharaan sayur, pembuatan pupuk organik. Kegiatan ini akan di Fasilitas oleh tim Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang Prodi Kebidanan Kediri.



Gambar 2. Kesepakatan bersama warga Gang Balong

Kegiatan dilaksanakan sesuai tahap perencanaan. Penyediaan lahan, media tanam, bibit serta pupuk dilakukan bersama seluruh kader.



Gambar 3. Persiapan media tanam



Gambar 4. Penyediaan bibit kangkung



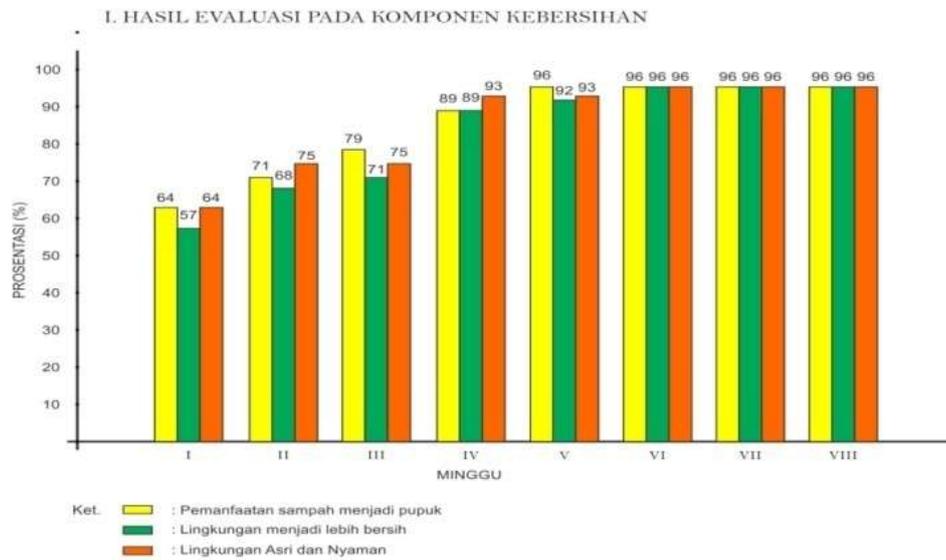
Gambar 5. Penyediaan bibit brokoli



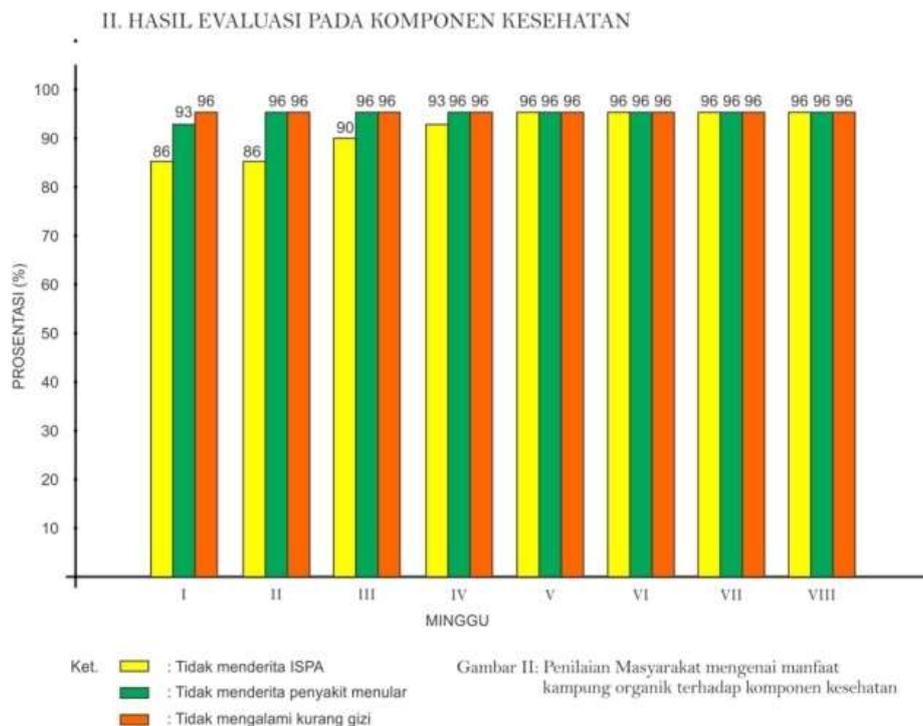
Gambar 6. Pengaturan lahan

HASIL PENGABDIAN

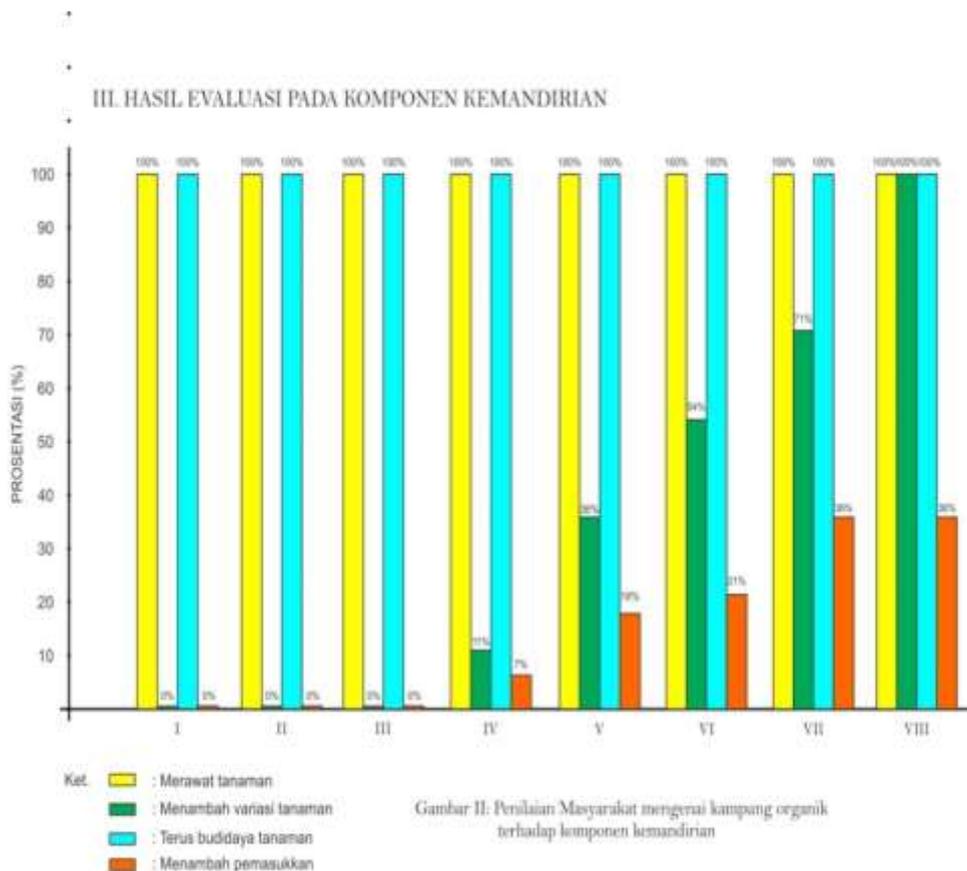
Dengan menggunakan buku monitoring dan evaluasi yang diisi oleh masyarakat, team pengabdian masyarakat Poltekkes Kemenkes Malang dapat mengetahui kemajuan yang dicapai masyarakat Gang Balong dalam mewujudkan lengkungan “BERSERI” (Bersih, Sehat, Mandiri). Monitoring dan evaluasi dibagi menjadi tiga komponen, yaitu : Komponen kebersihan, Konponen Kesehatan, dan Komponen Kemandirian. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi dapat digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 7. Hasil Evaluasi Komponen Kebersihan



Gambar 8. Hasil Evaluasi Komponen Kesehatan



Gambar 9. Hasil Evaluasi Komponen Kemandirian

PEMBAHASAN

a. Komponen kebersihan

Kebersihan lingkungan merupakan kewajiban setiap anggota masyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan anggota masyarakat lain. Kebersihan yang dilaksanakan secara bersama-sama dari warga masyarakat dapat memelihara hubungan antar masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan 100% masyarakat menyatakan bahwa dengan memanfaatkan sampah yang diolah menjadi kompos membuat lingkungan menjadi bersih dan nyaman. Budaya ini perlu terus

dipertahankan dan ditingkatkan agar dampak positif dari kegiatan ini dapat lebih dirasakan. Pemanfaatan limbah yang didaur ulang menjadi suatu produk, selain mempunyai nilai ekonomi juga bermanfaat bagi kesehatan lingkungan hidup dengan dampak positif yang dirasakan bagi pelakuknya (Azkha, 2007).

b. Komponen kesehatan

Hidup sehat adalah dambaan setiap warga masyarakat. Diperlukan kegiatan yang mendorong masyarakat untuk memulai hidup sehat. Salah satu bentuk kegiatan yang diperlukan adalah menjaga kebersihan lingkungan yang merupakan pintu gerbang

dalam mencapai hidup sehat. Hasil evaluasi dan monitoring masyarakat Gang Balong menunjukkan lebih dari 80% masyarakat menyatakan bahwa manfaat dari program pemanfaatan limbah rumah tangga menjadikan kehidupan menjadi lebih sehat dan berhrap kegiatan ini dapat dipertahankan . Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan merupakan tuntutan masyarakat yang harus segera dipenuhi. Masyarakat berharap kegiatan pengabdian masyarkat ini tidak berhenti sampai disini dan harus dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Pendampingan dan komitmen dari berbagai pihak sangat diperlukan agar kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan sekitar terus terbentuk sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarkat (Khairunnisa et al, 2019).

c. Komponen Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan kehidupan manusia. Berbagai faktor yang mempengaruhi kemandirian individu antara lain emosi, intelektual, lingkungan selitar, dan karakteristik sosial (Mut'adin, 2002). Berdasarkan hasil evaluasi dan monitoring masyarakat Gang Balong menunjukkan tingkat kemandiran yang rata-rata masih rendah (kurang dari 50%). Hasil ini menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian masyaraakat memerlukan proses

dan waktu yang cukup, sehingga pembentukan karakter kemandirian bisa terbentuk. Nilai-nilai kemandirian yang dimiliki individu akan menjadi sempurna apabila didukung oleh sifat-sifat kemandirian seperti: mandiri psikososial, kultural dan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Steinberg yang menyatakan terdapat tiga aspek penting dalam kemandirian yaitu kemandirian emosi (emotional autonomy), kemandirin perilaku (behavioral autonomy) dan kemandirin nilai (values autonomy) (Steinberg, 199).

PENUTUP

Program Pengembangan Kampung Organik Berseri memberikan manfaat bagi masyarakat Gang Balong. Untuk selanjutnya diharapkan agar kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan lintas program dan lintas sektoral, sehingga penanganan permasalahan dimasyarakat dapat komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkha, N. 2007. Pemanfaatan Komposter Berskala Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 1 No 2., e-ISSN: 2442-6725, Indoseia.
- Khairunnisa, Ilham,Syahrul,Jiwandono,Nurhasanah, Nurul, 2019, Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok Utara, *Journal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*
- Mu'tadin, Z (2002), Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Bagi Remaja, [http://www//daffodilmuslihah.multiply.com/journal/item/162/Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja](http://www//daffodilmuslihah.multiply.com/journal/item/162/Kemandirian%20Sebagai%20Kebutuhan%20Psikologis%20Pada%20Remaja)

Putranto, K.2000,*Kondisi Sanitasi Lingkungan Perumahan dan Kontaminasi Escherechia Coli Pada Penyajian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Lokal*,EGC, Jakarta

Steinberg, L, 1999, *adolescence* (6th edition), New York: Mc. Graes Hill

World Bank. 2009. *HIV and AIDS in South Asia: An Economic Development Risk*. World Bank. Washington, DC